

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA BLOK PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 10 MATARAM

Jumanah¹, Arjudin², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³
^{1, 2, 3}Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

*Corresponding Author: awal_rosyidah@unram.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : Desember 14, 2019

Revised : Desember 25, 2019

Accepted : January 5, 2020

Keywords:

Keywords: fraction block props, mathematics learning outcomes.

How to cite:

Jumanah, et al. 2019. Pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram. *Jurnal Pendas*, Vol 1 (1), Hal. 42-50.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika materi pecahan di kelas III SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III A yang merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan alat peraga blok pecahan, sedangkan kelas III B merupakan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika materi pecahan. Data yang diperoleh diuji menggunakan uji *t (t-test polled varians)* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*post-test*) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen menggunakan alat peraga blok pecahan adalah 78,75. Sedangkan nilai rata-rata (*post-test*) hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan alat peraga blok pecahan adalah 71,29. Sesuai dengan kriteria uji statistik, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: alat peraga blok pecahan, hasil belajar matematika.

This study aims to examine the effect of fractional props usage on the mathematics learning outcomes of 3th grade in SDN 10 Mataram. The type of research is an experimental research-Quasi Experimental Design type Nonequivalent Control Group Design. This research targets students in grade 3th. There were two group, one group will be given treatment using fractional block props on learning process. The other group as control group that was not given treatment. The result showed that group using fractional block props got 78.75 for average score (post-test), while the groups without the intervesion got 71.29 for average score (post-test). The findings indicated there is a significant effect of using fraction block props on the mathematics learning outcomes of 3th grade in SDN 10 Mataram.

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan obyek yang abstrak, sifat abstrak obyek matematika tersebut tetap ada pada matematika sekolah dasar. Menurut Subarinah (2010:3-4) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Seorang guru harus berusaha untuk mengurangi sifat abstrak dari obyek

matematika itu sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran matematika di sekolah. Seorang guru matematika harus mengusahakan agar fakta, konsep, operasi, atau prinsip dalam matematika itu terlihat konkret sesuai dengan penalaran siswanya. Pada jenjang sekolah dasar sifat konkret obyek matematika tersebut diusahakan lebih banyak atau lebih besar dibanding jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas seorang guru berkewajiban menciptakan media atau alat peraga yang akan digunakan untuk membantu menjelaskan materi, sehingga siswa lebih cepat memahami konsep materi pelajaran yang diberikan guru. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga masih jarang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Guru menulis, siswa mencatat, guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan, begitu seterusnya, sehingga siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran dan tidak jarang hasil belajar siswa juga rendah. Padahal, jika pembelajaran itu dikemas dengan bervariasi dan menarik maka tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 di SDN 10 Mataram, guru lebih banyak menyampaikan materi matematika menggunakan komunikasi verbal. Guru menjelaskan materi pelajaran hanya dengan metode satu arah, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan, mereka bermain, perhatiannya tidak terfokus, dan ada juga yang mengganggu temannya yang ingin memperhatikan penjelasan guru. Pada proses pembelajaran guru bahkan jarang menggunakan alat peraga.

Berdasarkan informasi dari guru kelas III A SDN 10 Mataram atas nama ibu Lusiana Fitriani, S.Pd. pada tanggal 20 Oktober 2018. Ada beberapa kesulitan guru dalam mengajarkan matematika materi pecahan yakni: (1) tidak adanya alat peraga yang digunakan dalam mengajarkan materi pecahan dan (2) guru hanya menjelaskan materi pecahan menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2016:54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh anak pada mata pelajaran matematika setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari usaha yang dilakukan oleh seorang siswa.

Data dari daftar nilai menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih tergolong rendah. Nilai matematika siswa kelas III banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran matematika di kelas III yaitu 70. Berikut ini adalah hasil nilai ulangan MID semester pada mata pelajaran matematika siswa kelas III semester I di SDN 10 Mataram bahwa nilai MID semester kelas III A hanya 34,5% dari 29 siswa yang mencapai nilai KKM dan 65,5% dari 29 siswa masih belum mencapai nilai KKM. Pada kelas III B hanya 42,4% dari 33 siswa yang mencapai nilai KKM dan 57,6% dari 33 siswa masih belum mencapai KKM. Sehingga untuk semua siswa kelas III A dan B hanya 38,7% dari 62 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 61,3%

dari 62 siswa belum mencapai nilai KKM. Maka nilai pada mata pelajaran matematika dianggap belum tuntas, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Jika sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM maka pembelajaran matematika baru akan dianggap tuntas.

Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran matematika adalah pecahan. Menurut Heruman (2008:43) pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Pada ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran, bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan sebagai penyebut.

Alat peraga yang dapat digunakan sesuai dengan materi pecahan yaitu blok pecahan. Menurut Sukayati dan Suharjana (2009:30-31), alat peraga blok pecahan merupakan salah satu alat peraga matematika yang berbentuk lingkaran yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian yang dapat digunakan untuk pembelajaran pecahan di kelas III, IV, V, VI SD. Melalui penggunaan alat peraga blok pecahan diharapkan siswa tidak merasakan kesulitan dalam mengerjakan soal pecahan dalam pembelajaran matematika, siswa akan lebih cepat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pemilihan alat peraga blok pecahan didasari atas kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2018:12), blok pecahan ini dapat membuat siswa memahami konsep matematika khususnya pada pecahan dengan mudah. Blok pecahan dapat dibuat dengan kertas atau karton berwarna warni agar menarik perhatian siswa. Alat peraga blok pecahan ini berbentuk lingkaran, kemudian dibagi-bagi berdasarkan nilainya, misalnya, $1, \frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}$ dan seterusnya.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni alat peraga blok pecahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan menjadi hal yang baru di sekolah tempat pelaksanaan penelitian karena alat peraga tersebut sebelumnya tidak pernah ada dan guru-guru juga dapat mengembangkan penggunaan alat peraga blok pecahan untuk mengajarkan materi pecahan di kelas IV, V dan VI.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun cara penyelesaiannya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memberikan soal *pre-test* dalam bentuk isian, menggunakan alat peraga blok pecahan saat proses pembelajaran, menyiapkan LKS, memberikan *post-test* dalam bentuk isian, menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari responden. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019 dan mendeskripsikan penggunaan alat peraga blok pecahan dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas III SDN 10 Mataram Tahun ajaran 2018/2019.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2018:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kegiatan penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Januari 2019 pada kelas III di SDN 10 Mataram. Pada tahap awal penelitian, diberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah diberikannya perlakuan berupa penerapan alat peraga blok pecahan pada kelas eksperimen yaitu kelas III A dari tanggal 28-29 Januari 2019, dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, guru hanya menjelaskan materi pecahan dan memberikan contoh-contoh yang sesuai yaitu kelas III B dari tanggal 28-29 Januari 2019. Pada tahap akhir penelitian, diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan.

Menurut Riduwan (2014:8) populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sehingga populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang dijadikan sasaran penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 10 Mataram Tahun 2018/2019. Menurut Arikunto (2014:174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan yang dimaksud adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sehingga sampel adalah sebagian jumlah/wakil dari populasi yang diteliti dan kesimpulan yang didapatkan dari sampel dapat berlaku untuk seluruh populasi. Jadi sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas III A sebanyak 28 orang dan siswa kelas III B sebanyak 32 orang di SDN 10 Mataram Tahun 2018/2019. Menurut Sugiyono (2018:124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh.

Metode pengumpulan data menurut Riduwan (2014:51) ialah teknik atau cara yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes isian yang sudah di uji validitasnya.

Pengujian validitas konstruk yang digunakan adalah pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Sehingga para ahli akan memberikan keputusan antar lain: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan dirombak total (Sugiyono, 2018:177). Uji validitas yang digunakan adalah pendapat dari ahli (*judgment experts*). Uji ahli dilakukan oleh dua orang yaitu satu dosen matematika FKIP Universitas Mataram, yaitu oleh Dr. Harry Soeprianto, M.Si dan satu guru kelas III SDN 10 Mataram, yaitu oleh Lusiana Fitriani, S.Pd. Hasil dari uji ahli tersebut didapat skor 38 dan 37 dengan kriteria valid dan layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid (layak digunakan) namun ada perbaikan pada perintah soal no 6 dan 7, artinya sebanyak 10 butir soal instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

Terdapat tiga macam analisis yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian, yaitu: analisis deskriptif, uji asumsi dan analisis inferensial.

➤ Analisis deskriptif, meliputi:

- 1) Rata-rata Hitung (Mean) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$
- 2) Modus (Mode) dengan cara mencari nilai yang sering muncul diantara sebaran data.
- 3) Median dengan rumus: $Me = \frac{1}{2}(n + 1)$

➤ Uji asumsi terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas sampel.

a) Uji normalitas data Mencari chi kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus: $X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$

b) Uji homogenitas sampel Mencari uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

➤ Analisis inferensial (Uji hipotesis), pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik dihitung secara manual dan dihitung menggunakan program SPSS 21 sebagai pembanding. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Berdasarkan kajian teori, hasil penelian yang relevan dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

2) Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus t-test. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian.

Dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Tabel 1 kriteria Uji-t (uji hipotesis)

Kelompok	Jumlah siswa	Kriteria	Keputusan/kesimpulan
Eksperimen	29	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Signifikan
Kontrol	33	$t_{hitung} \leq t_{tabel}$	Tidak Signifikan

4) Pengambilan keputusan/Kesimpulan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan maka Ho ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajara matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajara matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga blok pecahan, pertama-tama guru menjelaskan materi konsep pecahan dengan mengkaitkan benda riil yang ada dalam kehidupan sehari-hari, misalnya buah apel yang di bagi menjadi dua atau empat untuk menyatakan pecahan setengah dan seperempat. Guru menjelaskan materi pecahan menggunakan alat peraga blok pecahan sebagai gambar bayangan yang dapat menunjukkan konsep pecahan. Alat peraga blok pecahan dapat digunakan langsung oleh siswa sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

Guru juga menjelaskan materi pecahan dengan simbol angka dan kalimat yang dinyatakan dengan alat peraga blok pecahan. Guru menjelaskan cara untuk membandingkan pecahan tanpa menggunakan alat peraga. Cara membandingkan pecahan yang penyebutnya sama yaitu perhatikan dari nilai pembilangnya, jika pembilangnya bernilai besar maka tanda bacanya bernilai besar. Cara membandingkan pecahan yang berpembilang sama yaitu perhatikan dari nilai penyebutnya, jika penyebutnya bernilai besar maka tanda bacanya justru bernilai kecil. Cara membandingkan pecahan senilai yaitu pecahan akan bernilai sama jika pembilang dan penyebut hasilnya sama bila dikali atau dibagi dengan bilangan yang sama. Tahapan-tahapan pada proses pembelajaran di kelas eksperimen sejalan dengan teori belajar menurut Bruner dalam Subarinah (2010:12), yang membagi proses belajar dalam tiga tahapan, yaitu: tahap kegiatan (*Enactive*), tahap gambar bayangan (*Iconic*) dan tahap simbolik (*Symbolic*).

Hasil Analisis Data

Terdapat tiga macam analisis yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian, yaitu: analisis deskriptif, uji asumsi dan analisis inferensial.

- Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, modus (mode) dan median. Hasil analisis deskriptif pada data hasil pretest dan posttest siswa kelas III SDN 10 Mataram dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Pada Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Tes	Rata-Rata	Modus (mode)	Median
Eksperimen	28	Pretest	55,18	60	55
		Posttest	78,75	80	80
Kontrol	31	Pretest	52,42	50	50
		Posttest	71,29	75	70

Berdasarkan tabel 2 terlihat hasil nilai rata-rata dari kelas eksperimen pada pretest yaitu 55,18 kemudian pada posttest yaitu 78,75. Sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol pada pretest yaitu 52,42 kemudian pada posttest yaitu 71,29.

- Uji asumsi terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas sampel.

Hasil uji normalitas data pretest dan posttest siswa kelas III SDN 10 Mataram dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Dan Posttest Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Tahap	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Uji normalitas
Eksperimen	Pretest	4,524	11,070	Normal
	Posttest	10,182	11,070	Normal
Kontrol	Pretest	9,45	11,070	Normal
	Posttest	8,90	11,070	Normal

Hasil tersebut menunjukkan data pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas pretest dan posttest hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Tahap	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha=0.05)$	Uji homogenitas
Pretest	Eksperimen	1,15	1,84	Homogen
	Kontrol			
Posttest	Eksperimen	1,28	1,88	Homogen
	Kontrol			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap pretest dan posttest dinyatakan homogen dengan taraf signifikansi 5% karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

➤ Analisis Inferensial (uji hipotesis), pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik dihitung secara manual dan dihitung menggunakan program SPSS 21 sebagai pembanding. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis penelitian

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajara matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajara matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

2. Mencari nilai t_{hitung}

Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus t-test. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian. Dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, selain itu data hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi syarat uji statistik parametrik yaitu data homogen dan normal. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus t-test dengan pooled varian maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,29$. Kemudian mencari nilai t_{tabel} menggunakan rumus interpolasi dan diperoleh nilai t_{tabel} untuk $dk = 28 + 31 - 2 = 57$ pada taraf signifikan 5% adalah 2,0031.

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Tabel 5 Kriteria Uji-t (uji hipotesis)

Kelompok	Jumlah siswa	Kriteria	Keputusan/kesimpulan
----------	--------------	----------	----------------------

Eksperimen	29	3,29 > 2,0031	Signifikan
Kontrol	33		

4. Pengambilan keputusan/kesimpulan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,29 > 2,0031$ keputusan/kesimpulannya signifikan maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

Setelah didapat hasil uji hipotesis dihitung secara manual dan hasilnya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019. Uji hipotesis tersebut dapat dihitung menggunakan program SPSS 21 dan diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,302$ sehingga dapat dikatakan signifikan. Hasil hitung manual dan hasil hitung menggunakan program SPSS 21 untuk mencari t_{hitung} dianggap sama karena hasilnya tidak jauh berbeda dan sama-sama signifikan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajara matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram tahun ajaran 2018/2019. (2) Deskripsi penggunaan alat peraga blok pecahan dalam proses pembelajaran di kelas III untuk menjelaskan materi konsep pecahan dan perbandingan pecahan. Alat peraga blok pecahan ini dapat dibongkar pasang dan memiliki 2 sisi yaitu sisi yang berwarna (biru, merah dan kuning) dan yang tidak berwarna (warna dasar putih). Jumlah daerah/luas daerah yang berwarna akan digunakan untuk menyatakan pembilang dan jumlah potongan bagian yang sama besar digunakan untuk menyatakan penyebut. Pada materi konsep pecahan alat peraga blok pecahan dengan bentuk lingkaran utuh untuk menyatakan bilangan 1, kemudian alat peraga blok pecahan bentuk lingkaran yang dipotong menjadi 2 bagian sama besar digunakan untuk menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$, dan seterusnya. Pada materi perbandingan pecahan menggunakan alat peraga blok pecahan, maka bandingkan kedua luas blok pecahan tersebut. Jika pecahan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{2}{4}$, pecahan $\frac{2}{4}$ mempunyai daerah/luas daerah yang lebih besar maka pecahan $\frac{2}{4}$ tersebut lebih besar dari pecahan $\frac{1}{4}$. Sedangkan jika mempunyai daerah/luas daerah yang sama atau apabila kedua potongan pecahan tersebut dihimpitkan tepat saling menutupi, maka kedua pecahan tersebut merupakan pecahan senilai.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Guru dapat menggunakan alat peraga blok pecahan sebagai alternatif dalam menjelaskan materi pecahan di kelas III, IV, V dan VI karena dengan menggunakan alat peraga ini konsep pecahan akan lebih mudah dipahami siswa. (2) Bagi sekolah hendaknya memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam melaksanakan pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan alat peraga blok pecahan sehingga guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah. (3) Siswa dapat menggunakan alat peraga blok pecahan untuk lebih mudah mempelajari dan memahami materi pecahan pada kelas III, IV, V, dan VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indriani, Ari. 2018. Penggunaan Blok Pecahan pada Materi Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 3 Nomor 1*: 11-16.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Subarinah, Sri. 2010. *Pendidikan Matematika Kelas Rendah*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati dan Suharjana, Agus. 2009. *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.